

BAB II. *URBEX PHOTOGRAPHY* DI KALANGAN ANAK MUDA

II.1. Landasan Teori

II.2. Fotografi

Menurut Soedjono dalam Setiawan (2012), fotografi berfungsi sebagai media komunikasi, pengaturan komposisi yang baik, akan memudahkan seorang peninjau atau penikmat fotografi seni menangkap apa yang ingin disampaikan fotografer melalui karyanya. Bila seseorang melihat suatu berita sudah bisa menangkap isinya tanpa membacanya, atau justru sebagai alat pemicu penasaran. Dalam hal ini karya foto juga dapat dikatakan sebagai medium yang memiliki nilai guna (fungsional) dan sekaligus sebagai instrumen karena dijadikan alat dalam proses komunikasi penyampaian pesan atau ide pencipta karya fotonya.

Pada dasarnya dunia yang berhubungan dengan teknologi akan terus berkembang, begitu pula dengan perkembangan fotografi di dunia. Disamping sudah banyaknya perkembangan di dunia fotografi yang dilakukan, kebutuhan akan social media juga menuntut pengguna teknologi yang tidak lain adalah manusia itu sendiri untuk terus berkembang dan melakukan pembaruan pada teknologi itu sendiri, dalam hal ini khususnya dunia fotografi.

II.2.1. Aliran Dalam Fotografi

Dalam bidang fotografi, seorang fotografer yang memiliki cukup pengetahuan atau cukup mengenal genre atau aliran dalam fotografi ini, pasti akan lebih mudah untuk memahami ketertarikan atau peminatannya dalam bidang fotografi dan akan mempermudah si fotografer untuk lebih memahami arah dan peluang yang terbuka untuknya dalam mengembangkan karir, hobi atau kemampuannya di bidang fotografi ini. (Gunawan, 2014, h.1237)

Berikut adalah beberapa genre atau aliran dalam fotografi yang banyak diminati dan dilakukan oleh fotografer-fotografer di Indonesia menurut Gunawan, 2014, h.1238:

- **Fotografi jurnalistik**
Fotografi jurnalistik adalah bentuk khusus dari jurnalisme yang menciptakan gambar agar dapat menceritakan sebuah kisah yang melengkapi sebuah berita, biasanya foto jurnalistik yang baik sudah dapat menceritakan banyak hal hanya dari visual fotonya.
- *Still life*
Fotografi *still life*, pemotretan dengan objek benda mati yang difoto dengan keseriusan sehingga benda yang difoto akan nampak lebih artistik dengan beberapa usaha yang lebih, misalnya dengan menggunakan cahaya tambahan, atau dengan menggunakan lensa yang khusus (misalnya lensa makro).
- *Portrait photography*
Aliran ini merupakan salah satu aliran yang telah sangat dikenal oleh masyarakat dan merupakan salah satu aliran yang cukup lama mendominasi bidang fotografi sebelum genre yang lain berkembang sebanyak sekarang.
- *Fine art*
Fotografi tipe ini biasanya memuat suatu visi atau konsep dari fotografernya, biasanya mengandung pesan atau maksud yang belum tentu secara langsung tersampaikan saat pengamat melihat foto tersebut.

II.2.2. Street Photography

Abdi dalam Kusri (2016) fotografi jalanan (*street photography*) merupakan salah satu *genre* fotografi yang membidik kehidupan masyarakat urban yang berada di jalan dan sekitarnya dengan memotret apa adanya tanpa mengarahkan. Fotografi jalanan memotret orang-orang dengan menghadirkan *skyscrapers* maupun *cityscape* yang menghadirkan representasi wajah sebuah kota. Perkembangan fotografi jalanan tidak lepas dari sejarah fotografi yang lahir pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19, pada masa pertumbuhan kota dan industri, yang dibangkitkan oleh kehebatan kesusastraan dan seni dalam merespons meningkatnya pengaruh daerah perkotaan khususnya London, Paris, dan New York. Pada abad ke-19 tersebut, kota menjadi sentral gambar untuk kamera dalam berbagai bentuk pendekatannya. (Clarke dalam Kusri (2016).

Dalam *street photography*, tidak terdapat teknik khusus atau teknik tertentu yang berbeda dengan aliran fotografi lainnya. Bahkan dalam *street photography*, sering bernuansa *landscape*, *macro*, bahkan *human interest* dan *candid*. (Kindarto, 2016: h2)

II.2.3. Urbex Fotografi

Dikutip dari www.grafis-media.website (2016) *urban exploration* (urbex atau UE) adalah kegiatan eksplorasi pada tempat-tempat buatan manusia yang terbuang dan sudah tua. kelompok urbex biasanya mengamati sisa-sisa bangunan yang sudah ditinggalkan manusia, mulai dari yang masih dijaga oleh pemerintah atau yang sudah terbuang sama sekali. Kegiatan eksplorasi ini bisa menimbulkan berbagai resiko, mulai dari cedera fisik sampai penangkapan dan diberik hukuman. bagaimana tidak, jika sudah memasuki bangunan bersejarah atau yang masih dijaga pastilah melanggar aturan.



Gambar 2.2.1 Contoh Foto Urbex

Sumber: Data Pribadi

II.2.4. Aturan

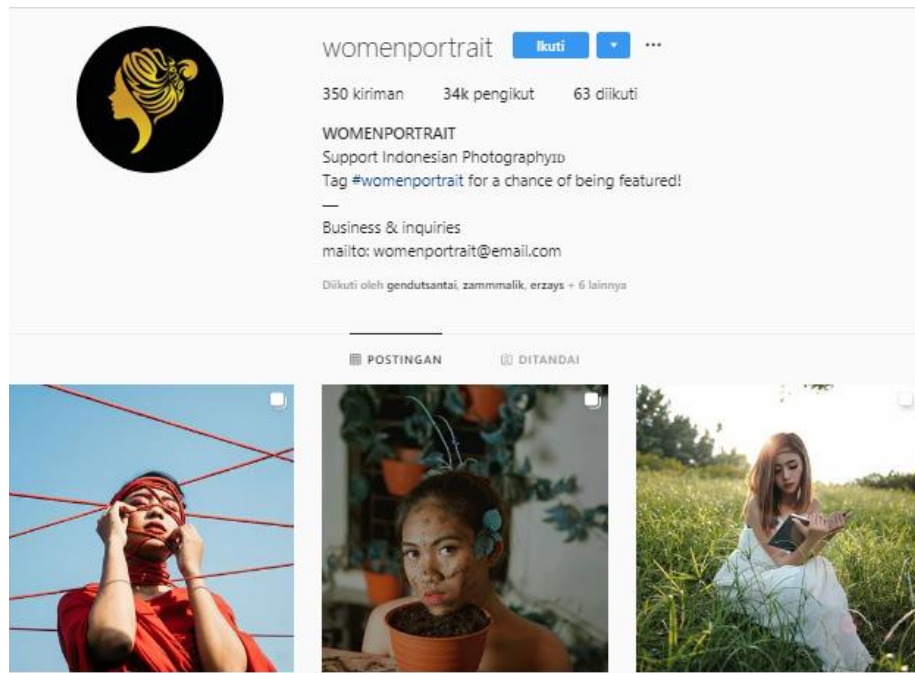
Adapun aturan atau ciri khas *urbex photography* adalah pada proses pengambilan gambar, dimana biasanya hasil dari *urbex photography* akan dibuat lebih gelap dan menampilkan aspek-aspek kerusakan pada objek bangunan atau menunjukkan bahwa tempat tersebut memang terbengkalai dan mencoba menampilkan sisi estetika yang muncul pada hasil foto.

II.2.5. Komunitas Fotografi

Berdasarkan penjelasan di atas dunia fotografi beserta alirannya berkembang cukup pesat, khususnya pada aliran *urbex photography*, di kota Bandung sendiri sudah banyak bermunculan fotografer-fotografer dengan aliran mereka masing-masih, saking banyaknya fotografer baru yang bermunculan maka bermunculan juga komunitas-komunitas di kota Bandung.

Komunitas di kota Bandung sangatlah beragam dengan aliran-alirannya yang juga beragam, namun setelah dilakukanya penelitian lapangan ditemukan komunitas dengan aliran yang berbeda namun dengan masa atau anggota yang cukup banyak, komunitas-komunitas tersebut antara lain adalah

- *Women Portrait*



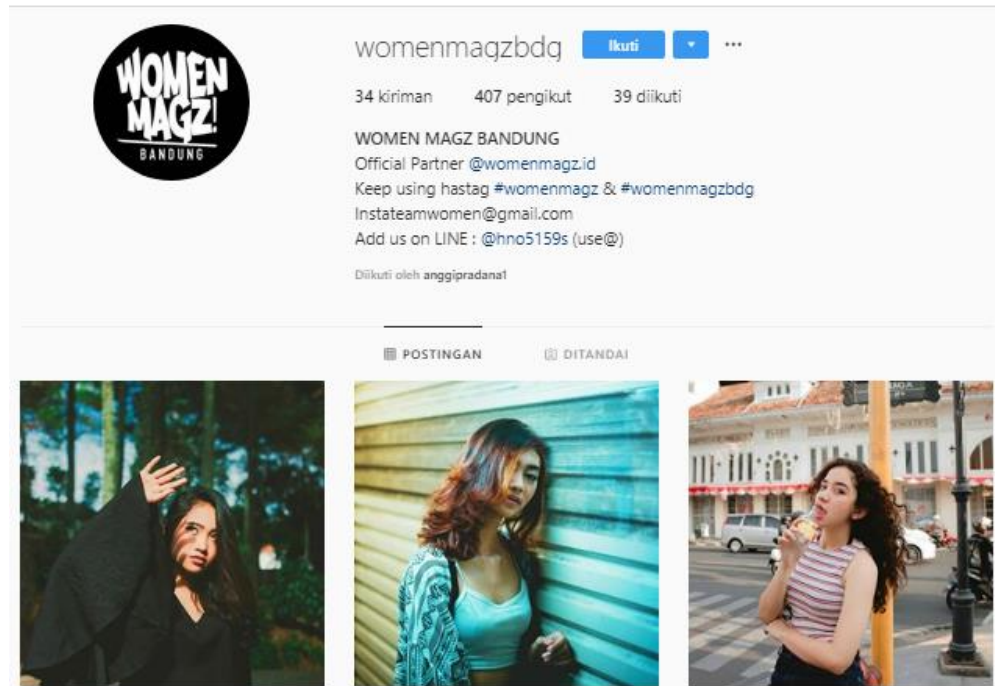
Gambar 2.2.2 *women_portrait*

Sumber: tangkap layar/www.instagram.com/womenportrait

(Diakses pada 19/10/2019)

Women Portrait adalah salah satu komunitas fotografi yang jukup banyak anggotanya di seluruh Indonesia yang terpecah di berbagai wilayah, komunitas ini terfokus kepada aliran fotografi portrait sehingga memang lebih banyak foto yang memperlihatkan wajah serta ekspresi-ekspresi subjek dalam hal ini wanita-wanita yang menjadi model.

- WomenMagzBDG



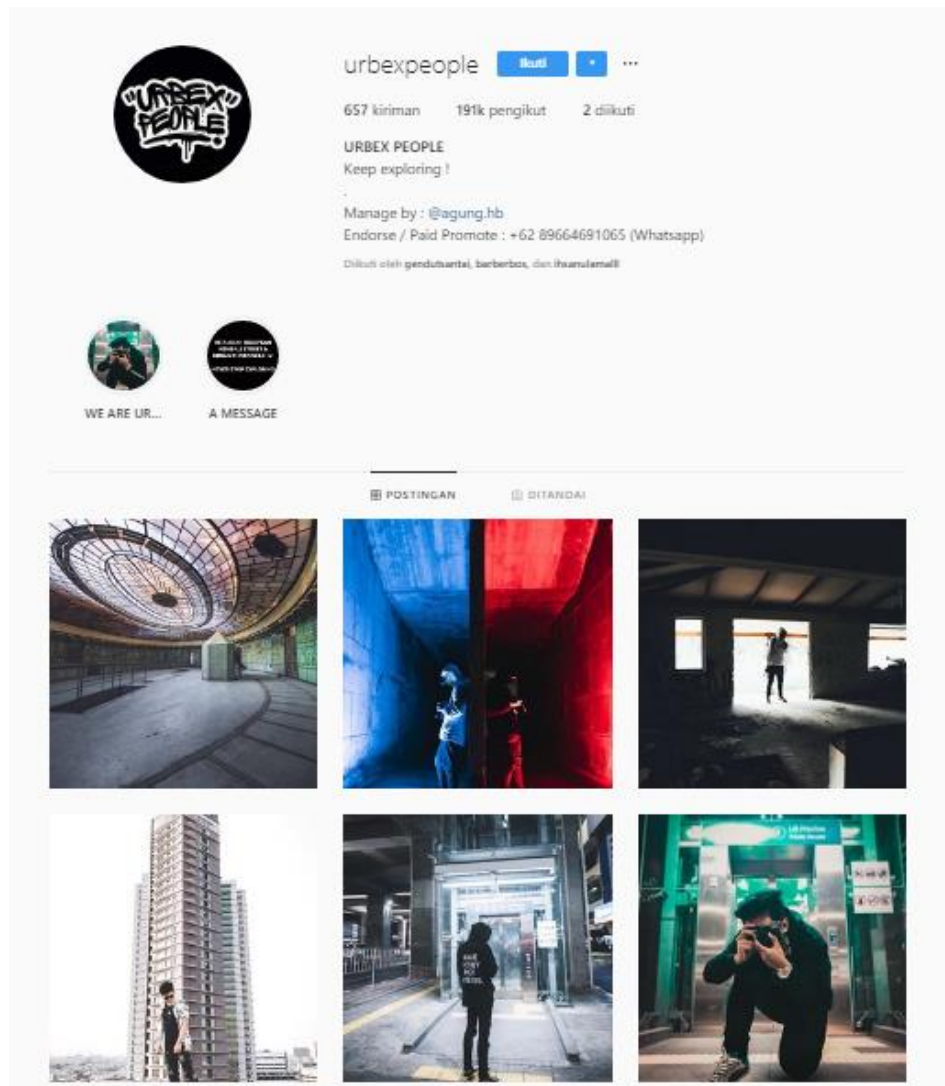
Gambar 2.2.3 *women_magz_BDG*

Sumber: tangkap layar/www.instagram.com/womenportrait

(Diakses pada 19/10/2019)

Serupa dengan *Women Portrait*, *Women Magz* juga adalah salah satu komunitas fotografi di Kota Bandung dengan aliran fotografi potret. Dapat dilihat dari akun *Instagram* yang dimiliki, terdapat banyak hasil-hasil foto dengan tema potret dengan berbagai model wanita serta dari berbagai macam sumber yang tentunya adalah mayoritas berasal dari anggota komunitas tersebut.

- **Urbex People**



Gambar 2.2.4 *urbex_people*

Sumber: tangkap layar/www.instagram.com/womenportrait

(Diakses pada 19/10/2019)

Gambar di atas adalah gambar dari akun isntagram salah satu komunitas dengan aliran *urbex photography* yang dapat dikatakan komunitas terbesar di Indonesia dengan aliran *urbex photography*. Komunitas ini bernama *Urbex People*, mereka sangat aktif dalam mencari lokasi-lokasi yang bagus dan cocok sebagai lokasi *urbex photography* di daerah-daerah. Bandung menjadi salahsatu wilayah dengan anggota komunitas yang cukup banyak dan cukup aktif mencari dan melakukan kegiatan *urbex photography*.

II.2.6. Lokasi Foto di Kota Bandung

Dalam pembahasan kali ini juga akan diinformasikan beberapa lokasi-lokasi *urbex photography* yang ada di kota Bandung dan sekitarnya.

- Royal Tullip (Cimahi)



Gambar 2.2.5 Foto Lokasi *Royal Tulip*

Sumber: Data Pribadi

Royal Tullip adalah nama hotel di daerah Cimahi, tepatnya persis di depan pintu masuk dan keluar tol Baros, hotel ini merupakan hotel yang pembangunannya terhenti tanpa sebab yang diketahui sehingga membuat tempat ini terbengkalai dan tidak terurus keadaanya. Oleh sebab itu lokasi ini sangat cocok untuk melakukan kegiatan *urbex photography*, melihat dari ciri-ciri lokasi tersebut.

- Hujung (Cimahi)



Gambar 2.2.6 Foto Hujung Cimahi

Sumber: Data Pribadi

(Diakses pada 19/10/2019)

Lokasi selanjutnya masih berada di kota Cimahi dan posisinya juga berdekatan dengan posisi *Royal Tullip*, Hujung bukanlah nama lokasi atau tempat yang di maksud, namun Hujung adalah nama jalan dimana lokasi itu berada, tepatnya adalah kampung Hujung. Lokasi itu sendiri merupakan bekas pabrik yang sudah tidak terpakai dan ditinggal begitu saja sehingga lokasi tersebut menjadi terbengkalai dan terkesan kumuh bahkan warga sekitar malah merasakan hal-hal angker di sekitaran lokasi tersebut.

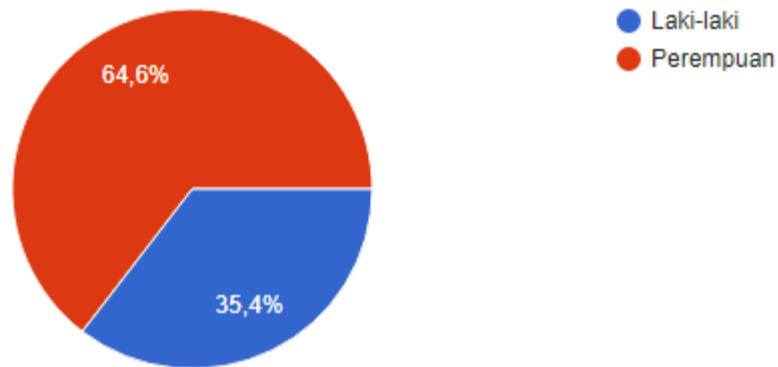
II.3. Analisa

Urbex photography mempunyai potensi untuk menjadi inspirasi khususnya para pemula di bidang fotografi dalam memperoleh reverensi dalam aliran fotografi, namun kurangnya informasi data maupun tertulis mengakibatkan kurangnya pengetahuan akan kegiatan *urbex photography* serta aliran *urbex photography*. Hal ini diperkuat oleh hasil data wawancara yang dilakukan kepada beberapa masyarakat yang sebagian besar adalah mantan anggota komunitas ataupun pelaku fotografi yang masih aktif secara komunitas ataupun individu. Setelah dilakukannya wawancara mayoritas responden menjawab ketidaktahuannya mengenai aliran *urbex photography* bahkan dari hasil wawancara terbut juga menunjukkan bahwa banyak masyarakat tidak mengetahui aliran-aliran yang terdapat pada seni fotografi. Dari latar belakang tersebut maka penilitan ini dirasa penting bagi masyarakat yang gemar dengan fotografi dan penting pula untuk informasi kepada komunitas yang ingin melakukan kegiatan *urbex photography* namun tidak tahu apasaja aturan atau regulasi yang harus di patuhi, serta dapat menjadi sumber informasi mengenai lokasi-lokasi yang dapat dikunjungi untuk melakukan kegiatan *urbex photography*.

Pada penelitian sebelumnya telah menganalisa *knowledge* mengenai pengetahuan masyarakat terkait *urbex photography*, berikut adalah hasilnya:

Dari 79 responden yang di wawancara melalui kuisisioner, pada usia 15-40 tahun >. Menyatakan hasil bahwa 68 responden tidak mengetahui aliran *urbex photography* tentunya dengan alasan yang beragam, berikut merupakan pertanyaan serta hasil kuisisioner:

1. Berikut adalah grafik dari jenis kelamin responden



Gambar 2.3.1. Grafik hasil kuisisioner 1

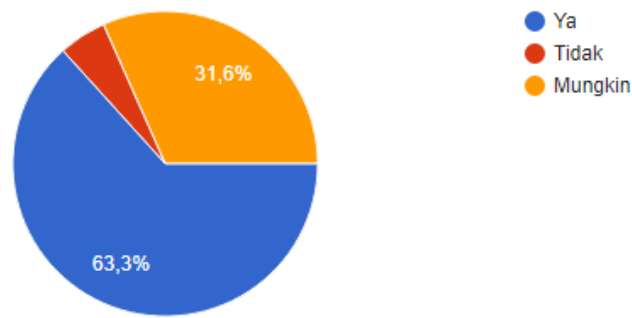
Sumber: Data Pribadi

Diagram di atas menunjukkan rata-rata pembagian jumlah antar laki-laki dan perempuan, sesuai target *audience* pembagian ini disesuaikan dengan usia *audience* pada usia 20-40 tahun, dengan memilih usia dewasa guna memudahkan kelangsungan kuisisioner karena pertanyaannya yang lebih di mengerti oleh orang dewasa dan bagaimana mengobservasi kegiatan mereka yang berbagai macam.

2. Berikut adalah alasan beberapa responden yang dijadikan sebagai studi kasus/ sample dari penelitian ini terkait pertanyaan.

“Apakah anda tertarik dengan fotografi?”

berikut adalah beberapa hasil jawaban responden terkait pertanyaan di atas:



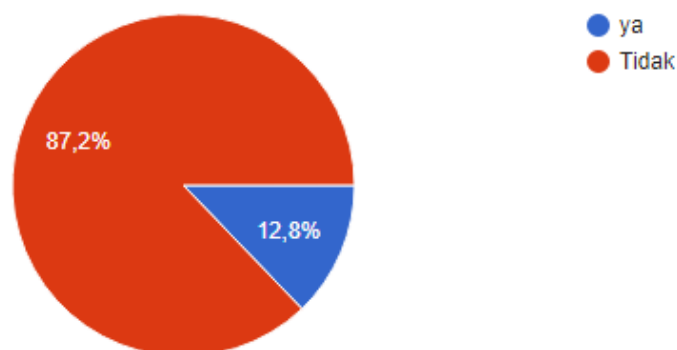
Gambar 2.3.2. Grafik hasil kuisisioner 2

Sumber: Data Pribadi

Menurut hasil wawancara di atas sebanyak 63,3% yang terdiri dari 50 responden menyatakan tertarik dengan dunia fotografi, sedangkan 31,6% yang terdiri dari 25 responden menyatakan mungkin tertarik dengan dunia fotografi, sedangkan sisanya yaitu 5,1% yang terdiri dari 4 responden menyatakan tidak tertarik dengan dunia fotografi.

Berdasarkan hasil jawaban responden di atas, dan dari keseluruhan jawaban banyak yang menjawab bahwa responden menaruh ketertarikan yang cukup banyak pada dunia fotografi, terlepas dari aliran apa yang dilakukan maupun dari segi tujuan responden melakukan kegiatan fotografi.

- Berikut adalah grafik pertanyaan kuisisioner
 “Apakah anda tau kalau ada aliran urbex dalam fotografi?”

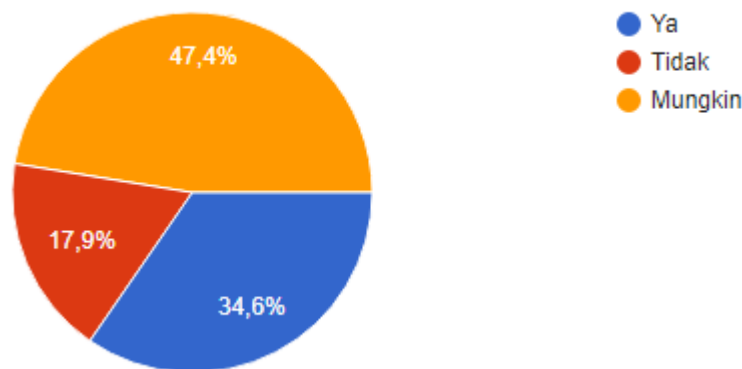


Gambar 2.3.3. Grafik hasil kuisisioner 3

Sumber: Data Pribadi

Hanya 12,8% yang terdiri dari 10 responden yang mengetahui aliran *urbex photography*, kebanyakan responden hanya melakukan kegiatan fotografi tanpa mengetahui aliran yang sedang dilakukan tersebut, begitupun dengan *urbex photography* yang kebanyakan responden kurang mengetahui dikarenakan kurangnya informasi mengenai *urbex photography*.

Setelah diberikan sedikit penjelasan dan informasi mengenai apa itu *urbex photography* secara singkat, tanggapan responden menunjukkan bahwa pengetahuan serta informasi mengenai kegiatan *urbex photography* sangatlah penting dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil jawaban responden mengenai ketertarikannya terkait *urbex photography* setelah diberikan sedikit informasi mendasar tentang *urbex photography*.



Gambar 2.3.4. Grafik hasil kuisioner 4

Sumber: Data Pribadi

Kenaikan yang signifikan ditunjukkan pada grafik diatas yang menunjukkan bahwa 34.6% yang terdiri dari 27 responden menyatakan tertarik untuk melakukan kegiatan *urbex photography* dan 47,4% yang terdiri dari 37 responden menyatakan bahwa mungkin akan tertarik dengan aliran *urbex photography* jika ada sumber informasi yang menarik serta memudahkan dalam melakukan kegiatan tersebut.

Setelah melihat hasil dari wawancara di atas maka diputuskan untuk melakukan survey terkait kebutuhan masyarakat mengenai media informasi terkait kegiatan *urbex photography*, lokasi, aturan, serta regulasi yang ada. Berikut adalah hasil survey yang telah dilakukan:

II.4. Resume

Dasi hasil analisa yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat yang melakukan kegiatan fotografi dengan dasar komunitas ataupun secara individual masih sangat butuh informasi mengenai aliran dalam fotografi khususnya aliran *urbex photography* dengan melihat banyaknya responden yang mulai tertarik dengan aliran *urbex photography* setelah diberikan sedikit informasi mendasar mengenai aliran fotografi tersebut.

II.5. Solusi Perancangan

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dibahas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat membutuhkan media informasi mengenai kegiatan *urbex photography* yang memberikan informasi mengenai aturan, lokasi, komunitas, serta regulasi dalam melakukan kegiatan *urbex photography*. Media informasi tersebut akan berbentuk buku yang memiliki visual yang didalamnya berisi hasil-hasil *urbex photography* yang sudah dilakukan pada lokasi-lokasi yang juga akan di jelaskan pada buku tersebut yang diharapkan akan menambah reverensi mengenai salah satu aliran dalam fotografi dengan bahasa dan informasi yang mudah di pahami.